

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal utama dalam kehidupan manusia. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Pendidikan mengajarkan manusia dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui dari yang kurang paham menjadi paham. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia untuk menjadikan manusia lebih baik dan meninggikan derajat manusia.

Indonesia memiliki fungsi pendidikan nasional dalam proses pengembangan pendidikan. Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang dituangkan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan dunia pendidikan banyak dihambat oleh berbagai masalah, salah satu masalah yang dekat dengan hal itu adalah krisis karakter yang dialami oleh para peserta didik. Oleh karena itu membina karakter bagi peserta didik dewasa ini memang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi saat ini dan tantangan masa depan yang dihadapi semakin kompleks. Karakter-karakter umum seperti jujur, disiplin, taat aturan, atau bertanggung jawab sudah semakin hilang. Kedisiplinan dan tanggung jawab generasi bangsa kadangkala hanya muncul ketika diawasi dan diancam dengan hukuman bukan melekat sebagai bagian dari karakter mereka.

Menurut Setiawan (2013: 147), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara. Maka dari itu karakter merupakan hal penting untuk dibina dalam diri individu termasuk peserta didik.

Guru PPKn memiliki peran yang sangat penting dalam membina karakter siswa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila. Hal tersebut yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks. Salah satu cara yang paling dekat dapat dilakukan guru PPKn dalam membina karakter siswa yaitu melalui tata tertib sekolah sebagai pengendali perilaku siswa yang menyimpang dan mengandung sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib.

Tata tertib sekolah merupakan ketentuan yang mengatur kegiatan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya. Peran dan fungsi tata tertib sekolah sangat penting. Peran tata tertib sebagai peraturan yang dapat mengatur perilaku siswa di sekolah. Sedangkan fungsi tata tertib sebagai alat untuk memberikan pembiasaan pada siswa untuk mentaati peraturan, atau dengan kata lain tata tertib sebagai sarana pendidikan siswa terhadap peraturan. Selain itu tata tertib berfungsi sebagai pengendali perilaku siswa yang menyimpang dan mengandung sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib.

Namun sekolah banyak sekali pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, banyak siswa yang diam di kantin saat jam pelajaran berlangsung dan banyak pelanggaran lainnya. Di SMP Negeri 2 Berastagi pelanggaran tata tertib tersebut terdiri dari beberapa jenis seperti kehadiran, pakaian, kepribadian, ketertiban, merokok, pornografi, senjata umum, narkoba dan minuman keras, berkelahi/tawuran dan yang terakhir adalah intimidasi/ancaman dengan kekerasan. Hal tersebut menunjukkan rendahnya karakter siswa. Pengaruh globalisasi, teknologi yang semakin canggih, dan mudahnya mengakses internet menjadi salah satu faktor yang mendorong siswa melanggar tata tertib yang sudah diterapkan. Hal tersebut kemudian menimbulkan dampak yang buruk dalam pembinaan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas dan menelaah lebih rinci lagi dengan mengangkatnya dalam sebuah laporan penelitian dengan

judul “ Peran Guru PPKn Membina Karakter Siswa Melalui Tata Tertib sekolah SMP Negeri 2 Berastagi Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Menurut Arikunto (2006:18) pembatasan masalah merupakan sejumlah masalah yang merupakan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan masalah penelitian yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa permasalahan, seperti:

1. Peran guru PPKn dalam Membina Karakter siswa melalui tata tertib sekolah kelas VII SMP Negeri 2 Berastagi.
2. Hambatan guru PPKn dalam Membina Karakter siswa melalui tata tertib sekolah kelas VII SMP Negeri 2 Berastagi.

Namun untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini dibatasi masalah yang akan dibahas. Adapun masalah yang akan diteliti dalam tulisan adalah Peran guru PPKn dalam membina karakter siswa melalui tata tertib sekolah kelas VII SMP Negeri 2 Berastagi.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah rumusan spesifikasi terhadap masalah yang diteliti terdapat banyaknya kajian permasalahan tentang Peran Guru PPKn dalam membina karakter melalui tata tertib, tidak mungkin peneliti untuk menganalisis secara keseluruhan. Maka peneliti akan mengambil suatu kajian penelitian

mengenai peran guru PPKn dalam membina karakter melalui tata tertib, fokus penelitian ini dikonsepskan dengan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana peran guru PPKn dalam membina karakter melalui tata tertib di kelas VII SMP Negeri 2 Berastagi?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan secara ilmiah, untuk itu penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru PPKn dalam membina karakter melalui tata tertib di kelas VII SMP Negeri 2 Berastagi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi dan gambaran bagi semua pihak yang ingin mengetahui peran guru PPKn dalam membina karakter siswa melalui tata tertib sekolah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Berastagi.
 - b. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah, dapat mengetahui peran guru PPKn dalam membina karakter siswa melalui tata tertib dan memberikan masukan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membina karakter siswa melalui tata tertib sekolah kelas VII SMP Negeri 2 Berastagi.

- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga kepada guru mengetahui perannya dalam membina karakter siswa melalui tata tertib sekolah kelas VII SMP Negeri 2 Berastagi.
- c. Bagi Peneliti, Memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai peran guru PPKn dalam membina karakter siswa melalui tata tertib sekolah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Berastagi.



THE
Character Building
UNIVERSITY